

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
INTERNALISASI NILAI-NILAI PLURALITAS AGAMA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRILAKU SISWA SMA
NEGERI 1 SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN.**

Aziddin Harahap

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhan Batu

ABSTRAK

Kehidupan keagamaan di sekolah tak ubahnya sebagai sebuah Laboratorium pluralisme. Begitu pula halnya SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan, adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang merangkul berbagai macam peserta didik dengan berbagai macam latar belakang agama maupun etnis. Perbedaan latar belakang agama dan etnis Jika disikapi, disadari serta diterima dengan ketulusan hati, maka akan melahirkan sebuah masyarakat sekolah yang harmonis.

tujuan penelitian untuk mengetahui Realitas pluralitas agama, Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi nilai- nilai pluralitas Agama, Implementasi internalisasi nilai- nilai pluralitas Agama pada perilaku Siswa, Dan Implikasi Internalisasi nilai-nilai pluralitas agama pada prilaku siswa, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi, reduksi, dan interpretasi.

*Hasil penelitian ini adalah: **Pertama**, pelaksanaan pendidikan agama SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdiri dari pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan Non Formal, Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. **Kedua**, Upaya yang dilakukan guru (PAI) dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pluralitas Agama di antaranya dengan: 1) Melakukan pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengembangkan silabus, 2) memberi kephahaman kepada siswa akan arti pluralitas agama secara mendalam melalui pelajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, 3) melakukan bimbingan-bimbingan keagamaan di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, dan 4) mengaktualisasikan nilai-nilai Pluralisme Agama kepada siswa dengan cara menjadi suri teladan yang baik. **Ketiga** Implementasi Pluralitas 1) Pembelajaran melalui pemberian materi, 2) Kegiatan Intra sekolah 3) Kegiatan Ekstra Sekolah 4) Menanamkan Hakikat Manusia sebagai Sifat Dasar 5) Akselerasi Informasi dan Komunikasi 6) Menyamakan Persepsi dan Membuat Kesepakatan 7) Dialog 8) Bersikap Adil **keempat** Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pluralitas Terhadap Prilaku Siswa 1) Mendukung perayaan keagamaan yang melibatkan siswa yang berbeda Agama sebagai*

panitia dalam hal kegiatan-keagamaan dan non keagamaan. 2) Selalu melakukan komunikasi dengan siswa tanpa membedakan agama ataupun ras dan suku bangsa 3) Guru sebagai teladan memberikan contoh yang baik 4) Guru agama selalu merespon positif inisiatif siswa dalam hal perayaan keagamaan tertentu yang melibatkan siswa yang berbeda agama 5) Pembinaan dialog antarumat beragama dalam kegiatan bersama di luar kelas.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Pluralitas Agama, Prilaku Siswa

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara pluralis terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam aliran kepercayaan (M.Ainul Yakin, 2007 : 3-4). Allah berfirman. dalam Al-Quran Surah Al-Kâfirûn 109 ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Tidak dibolehkannya melakukan pemaksaan dalam agama ini bisa dimaklumi karena Allah memosisikan manusia sebagai makhluk berakal. Dengan akal nya, manusia bisa memilih agama yang terbaik buat dirinya. Allah berfirman sesuai dengan firman Allah tersebut katakanlah kebenaran datang dari tuhanmu, maka barangsiapa yang akan beriman, silakan, dan barang siapa yang ingin kafir, biarlah kafir, ini berarti, manusia tak memiliki kewenangan menilai dan mengintervensi keimanan seseorang. Tuhan yang berhak menilai benar dan tidaknya keyakinan, itupun dilakukan di akhirat kelak. Oleh karena itu, kebebasan beragama dan respek terhadap kepercayaan orang lain bukan hanya penting bagi

masyarakat majemuk, tetapi bagi orang Islam. Hal tersebut merupakan ajaran Al-Quran.

Membela kebebasan beragama dan menghormati kepercayaan orang lain merupakan bagian dari kemusliman. Keharusan membela kebebasan beragama tersebut misalnya, dalam Al-Quran disimpulkan dalam sikap mempertahankan rumah-rumah peribadatan, seperti biara-biara, gereja-gereja, sinagog-sinagog, dan mesjid-mesjid sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hajj (22) ayat 40 berikut ini, yang oleh Ibn Huwaizmandad dijadikan sebagai argumen keharusan ummat Islam melindungi tempat-tempat Ibadah ummat non-muslim (Abd. Moqsith Ghazali, 2009: 225-226).

٤. الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa.

Hubungan Islam dan pluralitas memiliki dasar argumentasi yang kuat. Menurut Nurcholish Majid sebagaimana yang dikutip Ahmad Amir Aziz, bahwa hal itu berangkat dari semangat humanitas dan universalitas Islam (Ahmad Amir Aziz, 1999: 50). Yang dimaksud dengan semangat humanitas adalah Islam merupakan agama kemanusiaan (fitrah) atau dengan kata lain cita-cita Islam sejalan dengan cita-cita manusia pada umumnya. Dan misi Nabi Muhammad adalah untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam, jadi bukan semata-mata untuk menguntungkan komunitas Islam saja. Sedangkan pengertian universalitas Islam dapat dilacak dari term Al-Islam yang berarti sikap pasrah pada Tuhan,

Dengan pengertian tersebut, semua agama yang benar pasti bersifat Al-Islam. Tafsir Al-Islam seperti ini bermuara pada konsep kesatuan Kenabian dan Kerasulan, yang kemudian dalam urutannya membawa kepada konsep kesatuan umat yang beriman.

Pendidikan di sekolah adalah sarana pengembangan pribadi manusia untuk dapat menjadi manusia yang mampu bersanding dengan manusia lainnya dalam bingkai kedamaian. Harus diakui bahwa pendidikan umum, seperti halnya SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang merangkul berbagai macam peserta didik dengan berbagai macam latar belakang agama maupun etnis.

Pembahasan mengenai pluralitas agama di dalam buku pendidikan agama Islam untuk kelas XII berdasarkan standar Isi 2006 yang disusun oleh Drs H. Syamsuri (t.t.: 2-13) terdapat pada semester pertama Bab pertama, yang membahas tentang Al-Qur'an Surah Al-Kafirun, 109: 1-6, tentang tidak ada toleransi dalam hal keimanan dan peribadatan, Surah Yunus, 10 40-41, tentang sikap terhadap orang yang berbeda pendapat, dan surah Al-Kahfi, 18:29, tentang kebebasan Beragama.

Realitas pluralitas agama di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dari segi agama tenaga pengajar muslim 31 orang, Non-muslim empat orang, sedangkan peserta didik muslim laki-laki 148 orang, peserta didik perempuan 246 orang, jumlah peserta didik muslim total 394 orang, peserta didik Kristen laki-laki 12 orang, peserta didik perempuan 17 orang jumlah seluruh siswa Kristen 29 orang, Katolik 1 orang, total seluruh jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah 424 orang. sedangkan dari segi etnis terdapat etnis Batak Mandailing, Jawa, Nias, Karo, Minang, Toba.

Perbedaan latar belakang Agama dan etnis yang terdapat pada masing-masing individu masyarakat sekolah tersebut kemudian disikapi, disadari serta sekolah yang harmonis. Akan tetapi, sebenarnya kesadaran akan kemajemukan itu seharusnya tidak hanya ada pada guru atau staf pengajar saja, melainkan juga harus ditanamkan pada diri setiap peserta didik, sehingga peserta didik tidak

hanya tahu bahwa mereka hidup dalam kemajemukan agama, tapi mereka juga mengetahui nilai-nilai yang tersembunyi di balik realitas pluralitas agama di sekolahnya dan pada gilirannya mereka mampu mengaktualisasikannya dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Dalam konsep al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat al-Hujurat ayat 13:

۱۳ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sejauh ini yang dikembangkan di sekolah SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan hanya mengandalkan muatan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan belum diarahkan sepenuhnya pada pembentukan pribadi peserta didik yang pluralis. Peserta didik hanya dididik dan diarahkan untuk dapat saling menghormati, sementara mereka tidak memahami secara mendalam akan arti nilai saling menghormati tersebut.

Ketika ada isu-isu yang tidak bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat tidak sampai menimbulkan tindakan anarkis. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan tergugah untuk melakukan penelitian tentang proses internalisasi nilai-nilai pluralitas agama yang terdapat pada lembaga pendidikan umum, dalam hal ini SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan, dengan harapan dapat mengungkap nilai-nilai di balik realita Pluralitas agama di sekolah tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas pluralitas Agama di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi nilai pluralitas agama di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana implementasi internalisasi nilai- nilai pluralitas agama pada perilaku siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
4. Bagaimana implikasi nilai- nilai pluralitas agama terhadap perilaku siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Tujuan Penelitian.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas pluralitas agama di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi nilai- nilai pluralitas Agama di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Implementasi internalisasi nilai- nilai pluralitas Agama pada perilaku siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
4. Implikasi Internalisasi nilai-nilai pluralitas agama pada perilaku siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pluralitas agama

Dari dua kata, yaitu *pluralis* dan *agama*. *Pluralitas* berasal dari kata plural diartikan dengan menunjukkan lebih dari satu. Jadi *pluralitas*, adalah sikap terhadap keadaan majemuk, baik dalam konteks sosial, budaya, politik, maupun agama. Sedangkan agama dalam agama Islam diistilahkan dengan *din* secara bahasa berarti tunduk, patuh, taat, jalan. Jadi pluralitas agama adalah terdapat lebih dari satu agama yang mempunyai eksistensi hidup berdampingan, saling bekerja sama dan saling berinteraksi antara penganut satu agama dengan penganut

agama lainnya, guna tercapainya kerukunan dalam keragaman. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Sungai Kanan, terdiri dari Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Menurut Zakiah Drajat (1987:19) keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*) tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value/qimah*) pada peserta didik. Bentuk nilai yang diinternalisasikan paling tidak meliputi, nilai etika (akhlak), estetika sosial, ekonomis, politik, pengetahuan, paragmatis, dan nilai ilahiyah.

3. Upaya Internalisasi Nilai Pluralitas Agama

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku. Menurut penulis internalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Dalam hal ini penanaman yang telah dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sungai Kanan adalah

4. Implementasi Nilai di SMA 1 Negeri Sungai Kanan.

Nilai adalah merupakan inti dari setiap kebudayaan. dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama. moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak, untuk itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain (Haditono.S.R.,2002:168). Adapun nilai pluralitas agama Nilai Kebebasan

dan pengakuan terhadap eksistensi agama lain Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:
Q.S. An-Nahl 16 : 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَ
لَسْئَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif, maksudnya menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan, seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 310)” metode deskriptif “menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan ‘apa adanya’ tentang suatu variabel gejala atau keadaan.

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2007: 62).

Sumber data berupa data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi alami yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sumber data primer penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
 - b. Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
 - c. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Sumber Data Sekunder.

Yaitu data-data pendukung dari berbagai literatur yang mengkaji tentang Sistem dan Kurikulum pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Nasional.

Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung realita agama dan etnis di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) Sifat pertanyaan tidak terstruktur (*unstructured interview*) dan menekankan pada pendalaman (*probing*) yang terkait dengan kasus saja. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama islam, dan siswa siswi SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Penggunaan dokumentasi diperlukan bagi peneliti untuk menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data. Dokumentasi yang didapat berupa dokumen dan profil SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan cara; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a) Reduksi data (*reduction data*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- b) Penyajian data (*data display*), yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi (*verification*), merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubung-

hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.

- d) Tabulating data, yaitu membuat data yang telah dihitung ke dalam tabel dan presentase.

Kesimpulan

1. Realitas pluralitas agama di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan terdapat Nilai-nilai luhur yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.
 - a. Saling menghargai.
 - b. Saling menghormati.
 - c. Tidak membeda-bedakan dalam pemberian hak kepada setiap individu,
 - d. Tidak saling menjatuhkan.
 - e. Mengakui keragaman agama sebagai bentuk *Sunnatullah*.
2. Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai pluralitas agama.
 - a. Membangun Pradigma Keberagaman.
 - b. Menghargai keragaman bahasa.
 - c. Membangun sikap kepedulian sosial.
 - d. Membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan.
 - e. Membangun sikap anti diskriminasi umur.
 - f. Melakukan pengembangan materi pelajaran (PAI) dengan cara mengembangkan silabus.
 - g. Memberi pemahaman kepada siswa akan arti pluralisme agama secara mendalam melalui pelajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.
 - h. Melakukan bimbingan-bimbingan keagamaan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.
 - i. Guru sebagai teladan, memberikan contoh yang baik.
 - j. Pembinaan dialog antarumat beragama dalam kegiatan bersama di luar kelas.
3. Implementasi pluralitas di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.

- a. Pembelajaran melalui pemberian materi.
 - b. Kegiatan Intra sekolah.
 - c. Kegiatan Ekstra Sekolah.
4. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pluralitas terhadap Prilaku Siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat menerima keberagaman agama yang ada di sekolah mereka.
- a. Terlaksananya perayaan keagamaan yang melibatkan siswa yang berbeda Agama sebagai panitia dalam hal kegiatan keagamaan.
 - b. Terwujudnya komunikasi yang baik antar guru dan siswa serta antar siswa tanpa membedakan agama ataupun ras dan suku bangsa.
 - c. Terlaksananya kegiatan pembinaan dialog antarumat beragama dalam kegiatan bersama di luar kelas.

Saran

Pertama, Dalam menjaga dan meningkatkan harmoni keberagaman di sekolah, sebaiknya lembaga pendidikan umum seperti SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan yang pada kenyataanya menampung berbagai macam peserta didik dengan berbagai macam agama, memiliki kebijakan tertulis mengenai hubungan sosial keagamaan di sekolah. Sehingga sekolah memiliki pijakan yang kuat dalam kaitannya dengan hubungan antaragama.

Kedua, Guru pendidikan agama, lebih-lebih guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat benar-benar mengenalkan nilai-nilai pluralisme agama kepada peserta didik sehingga pada gilirannya peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dengan sendirinya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian* , Rineka Cipta, Jakarta
Aziz, Ahmad Amir, 1999, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta

- Daradjat , Zakiah, 1987, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* ,Bulan Bintang , Jakarta
- Haditono.S.R. 2002, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* , Gadjah MadaUniversity Press., Yogyakarta
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Syamsuri, t.t., *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII* , Penerbit Erlangga, Jakarta